

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI  
MELALUI MENGANYAM DENGAN DAUN PANDAN PADA  
TAMAN KANAK-KANAK SATU ATAP KAMPUNG  
DALAM GADUR PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagai persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :**

**LELY AGUSTIN**

**NIM/BP : 99024 / 2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

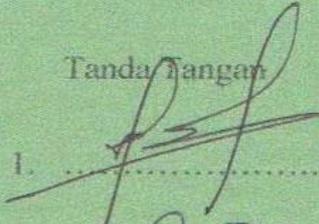
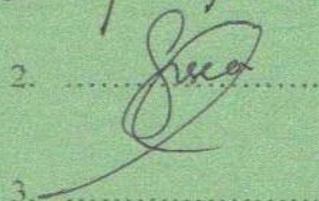
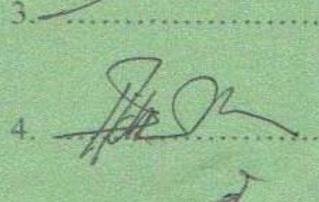
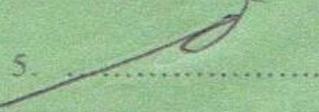
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui  
Menganyam Dengan Daun Pandan Pada Taman Kanak-Kanak  
Satu Atap Kampung Dalam Gadur Padang Pariaman**

Nama : Lely Agustin  
NIM/BP : 99024/2009  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. 
2	Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	2. 
3	Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4	Anggota : Indra Yeni, M.Pd	4. 
5	Anggota : Dr. Dadan Suryana	5. 

## ABSTRAK

**Lely Agustin 2013 : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Menganyam Dengan Daun Pandan Pada TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena masih rendahnya kemampuan motorik halus anak di kelompok B1 TK Satu Atap Kampung Dalam Nagari Gadur. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian murid kelompok B1 yang berjumlah 15 orang murid laki-laki 9 orang dan perempuan 6 orang. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Teknik dan analisis data yang digunakan adalah rumus persentase. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam, hal ini dapat dilihat pada siklus I kemampuan motorik halus anak sudah ada peningkatan, namun belum mencapai KKM, tetapi setelah siklus II, kemampuan motorik halus anak sudah mencapai KKM.

Jadi bisa disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sebaiknya guru menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak seperti menganyam dengan daun pandan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Menganyam Pada TK SATU ATAP KAMPUNG DALAM GADUR Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman”. Tujuan Penelitian skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam Penelitian skripsi ini, Peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun material. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkalah Peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Rismareni Fransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh staf pengajar dan pegawai tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam Penelitian skripsi ini

4. Kedua orang tuaku, Metek, semua kakakku dan semua keponakanku yang telah membantuku serta memberikan do'a, motivasi dan kasih sayang yang tidak ternilai harganya terima kasih amak, apa dan semuanya.
5. Kepala sekolah guru-guru TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur yang telah memberikan kesempatan pada Peneliti untuk melakukan penelitian di TK Satu Atap.
6. Terima kasih kepada teman kolaborasi peneliti Eka Syafni Desmairita yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Murid-murid TK Satu Atap Kelompok B1 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Teman-teman angkatan 2009, ucapan terima kasih atas kebersamaan yang baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhai oleh Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu Peneliti mengharapkan saran, kritikan dan masukan yang bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi Peneliti juga bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMA PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Pemecahan Masalah .....	4
F. Tujuan Penelitian .....	4
G. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Konsep Anak Usia Dini .....	7
a. Pengertian anak usia dini .....	7
b. Karakteristik anak usia dini .....	8
c. Tahapan perkembangan AUD .....	10
2. Hakekat Pembelajaran TK.....	11
3. Indikator Pembelajaran .....	13
4. Motorik Halus .....	14
a. Pengertian Motorik Halus.....	14
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus .....	14
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus .....	15
d. Prinsip-prinsip Perkembangan Motorik Halus .....	17
5. Keterampilan Menganyam.....	19
a. Pengertian menganyam.....	19
b. Teknik yang digunakan dalam menganyam .....	20
c. Jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK.....	23

B. Penelitian yang Relevan .....	25
C. Kerangka Berpikir .....	25
D. Hipotesis Tindakan .....	26

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Waktu dan Tempat.....	27
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Prosedur Penelitian .....	28
E. Definisi Operasional .....	45
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data .....	47
H. Teknik Analisis Data .....	47
I. Indikator Keberhasilan .....	48

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	49
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan .....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	84
B. Implikasi .....	85
C. Saran .....	86

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Format Observasi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan ..... 46
Tabel 2	Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran pada kondisi awal (sebelum penelitian) ..... 49
Tabel 3	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan I..... 52
Tabel 4	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 2..... 54
Tabel 5	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 3 ..... 57
Tabel 6	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 1, 2, 3 ..... 59
Tabel 7	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 1 ..... 64
Tabel 8	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 2 ..... 66
Tabel 9	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 3 ..... 69

Tabel 10	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 1, 2, 3 .....	72
Tabel 11	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan siklus I pertemuan 3 dan Siklus II Pertemuan 3 (kategori sangat tinggi) .....	76
Tabel 12	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan siklus I pertemuan 3 dan Siklus II Pertemuan 3 (kategori tinggi).....	78
Tabel 13	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan siklus I pertemuan 3 dan Siklus II Pertemuan 3 (kategori rendah) .....	80

## DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 1	Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran pada kondisi awal (sebelum penelitian) .....	50
Grafik 2	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan I.....	53
Grafik 3	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 2 .....	55
Grafik 4	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 3 .....	58
Grafik 5	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	61
Grafik 6	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 1 .....	65
Grafik 7	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 2 .....	67
Grafik 8	Hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 3 .....	70
Grafik 9	Rekapitulasi hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	74

Grafik 10 Rekapitulasi penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 3, Siklus II pertemuan 3 (kategori sangat tinggi) .....	77
Grafik 11 Rekapitulasi penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 3, Siklus II pertemuan 3 (kategori tinggi).....	79
Grafik 12 Rekapitulasi penelitian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui menganyam dengan daun pandan pada siklus I pertemuan 3, Siklus II pertemuan 3 (kategori rendah) .....	81

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka berpikir .....	26
Bagan 2	Prosedur penelitian tindakan kelas .....	29

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 2 Lembaran Observasi
- Lampiran 3 Lembaran Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan seorang manusia.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dan proses perkembangan dan pertumbuhan sangat fundamental bagi kehidupan individu. Aspek perkembangan mencakup pada aspek fisik-motorik, moral, sosial, emosional, kognitif, seni dan bahasa mengalami tahap perkembangan yang sangat cepat dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu lingkungan dapat menstimulasi berbagai aspek tersebut.

Fisik motorik merupakan salah satu pengembangan aspek dasar yang terpenting dikembangkan sejak dini. Menurut Sumantri (2005:9) berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak, tujuannya adalah anak mampu memfungsikan otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.

Seiring dengan perkembangan fisik anak yang semakin matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Anak usia dini merupakan masa yang sangat tepat untuk

mengembangkan motorik halus. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau kreatifitas anak yang menunjukkan gerak-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Diperlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk dapat mengembangkan motorik halus pada anak, sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang dengan optimal. Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain.

Pengembangan motorik halus anak dapat dilakukan pada waktu menggambar, mencetak, merobek, menempel, menjahit, menggunting menggunakan kertas, pita, daun pisang dan lain-lain. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan dapat melenturkan jari-jari tangan anak serta melatih emosi anak dengan baik.

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di taman kanak-kanak (TK) Satu Atap, Kampung Dalam, Nagari Gadur, Kecamatan Enam lingkung, Kabupaten Padang Pariaman terlihat bahwa pengembangan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal dan masih jauh dari harapan.

Peneliti menemukan masih kakunya jari anak dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus, media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak kurang bervariasi. Pengajar hanya menggunakan satu media saja, sehingga membosankan bagi anak dan menyebabkan kurangnya motivasi anak untuk melakukan kegiatan seperti menulis yang dilakukan disekolah.

Kurangnya kemampuan anak untuk melakukan kegiatan menulis dan masih banyak anak tidak mampu menyelesaikannya, disebabkan oleh kurangnya kemampuan pengajar dalam merancang kegiatan, sebab kita tahu bahwa anak usia dini lebih tertarik dengan kegiatan yang menantang dan baru, serta bahan yang digunakan berbeda. Namun kenyataannya bahan tidak bervariasi yaitu hanya menggunakan satu alat saja. Seperti dalam menulis hanya menggunakan satu pensil biasa saja, sehingga kurang menarik bagi anak.

Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Menganyam dengan Daun Pandan pada TK Satu Atap Kampung Dalam Nagari Gadur Kabupaten Padang Pariaman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih kakunya jari anak dalam melakukan kegiatan menulis.
2. Media pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak kurang bervariasi.
3. Kemampuan guru dalam merancang kegiatan masih kurang sehingga kondisi otot tangan dan mata anak tidak berkembang.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu masih kakunya jari tangan anak dalam melakukan kegiatan menulis.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas maka masalah dalam peneliti ini dapat dirumuskan, bagaimana melalui kegiatan menganyam dengan daun pandan dapat meningkatkan motorik halus anak pada TK Satu Atap. Kampung Dalam Gadur, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman?

### **E. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mencoba melakukan kegiatan menganyam dari bahan daun pandan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari pemecahan masalah di atas tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan memanfaatkan daun pandan dikelompok B1 pada TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur, Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan peneliti di atas manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Anak

Membantu anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus nya

2. Bagi Guru TK Satu Atap. Kampung Dalam Gadur, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman

a. Memberikan inovasi baru dalam peningkatan kemampuan motorik halus dengan pemanfaatan daun pandan di kelompok BI TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur, Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman

b. Memperbaiki kinerja dan memberikan inovasi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Sekolah

a. Agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah

b. Memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari tenaga pendidik yang lebih profesional lagi, perbaikan hasil belajar peserta didik, serta menciptakan lingkungan belajar kondusif dan menyenangkan.

4. Pendidikan

Memberikan landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan diambil guna peningkatan mutu pendidikan

## 5. Bagi Peneliti

- a. Sebagai sarana untuk melahirkan ide-ide baru yang lebih kreatif dalam rangka mengembangkan potensi anak usia dini
- b. Dapat mengidentifikasi masalah yang timbul di kelas sekaligus mencari solusinya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut Suyanto (2005:35) usia dini adalah usia emas (*golden age*) bahwa jumlah hubungan antar sel saraf otak ditentukan oleh perangsangan terhadap otak untuk berfikir.

Anak usia dini adalah anak usia lahir sampai usia 6 tahun dan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Setiap anak usia dini bersifat unik, tidak sama satu dengan yang lainnya. Masing-masing anak *terlahir* dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, minat sendiri-sendiri. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan potensi anak hendaklah dimulai dari usia dini (PAUD).

Menurut Hartati (2007: 2) anak usia dini adalah sosok individu yang sangat istimewa, ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Anak juga bersifat *egosentris*, merupakan makhluk sosial, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek dan merupakan masa yang paling potensi untuk belajar.

Sesuai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia dari lahir sampai 6 tahun yang bersifat unik tidak sama satu dengan yang lainnya dan memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa, dimana pada usia ini disebut juga usia emas (*Golden Age*).

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Bredecamp, dkk dalam Mashitoh, (2009) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

- 1) Anak bersifat unik masing-masing anak berbeda satu sama lain. Anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli, tidak ditutup-tutupi. Ia akan marah kalau memang mau marah.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktifitas.
- 4) Anak itu *egosentris* dengan sifatnya yang *egosentris*, ia lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Karakteristik perilaku ini terutama menonjol pada anak usia 4-5 Tahun.

- 6) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa pertualang. Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat terhadap sesuatu hal, anak lazimnya senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi, anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif.
- 8) Anak masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah menangis atau mudah marah apabila keinginannya tidak terpenuhi.
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek, anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali terhadap hal-hal yang instrinsik menyenangkan.
- 11) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. Masa anak usi dini kadang disebut *golden age* (usia emas) atau *magic years*
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman seiring dengan perkembangan keterampilan fisiknya anak usia ini menjadi semakin berminat pada teman-temannya.

Menurut Hartati dalam Aisyah, (2008) mengemukakan karakteristik untuk anak usia dini yaitu:

- 1) AUD memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang ada atau terjadi di sekelilingnya.
- 2) AUD merupakan pribadi yang unik.

- 3) AUD suka berfantasi dan berimajinasi.
- 4) AUD masa paling potensial untuk belajar.
- 5) AUD menunjukkan sikap egosentris.
- 6) AUD memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, dimana perhatiannya mudah di alihkan.
- 7) AUD sebagai bagian dari makhluk sosial.

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu mempunyai karakteristik yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal atau terhadap apa yang dilihatnya dan merupakan pribadi yang unik serta memiliki konsentrasi yang pendek terhadap suatu kegiatan yang dilakukannya.

### **c. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Hartati (2007:23) setiap manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangan. Setiap periode perkembangan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Tahap perkembangan meliputi berbagai aspek perkembangan yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial, dan emosional serta kemandirian.

Sedangkan menurut Masitoh dkk (2009) tahap perkembangan AUD dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Tahap perkembangan berdasarkan analisis biologis

Anak usia 0-7 tahun adalah masa anak kecil atau masa bermain

2) Tahap perkembangan berdasarkan didaktis

Yaitu dipandang dari segi pendidikan anak usia 0-6 tahun jenjang pendidikannya disebut sekolah ibu (*scola materna*).

3) Tahap perkembangan berdasarkan psikologi

Selama masa perkembangan, pada umumnya individu mengalami masa keguncangan dua kali yaitu

- a. Pada kira-kira tahun ke 3 atau tahun ke 4
- b. Pada permulaan masa puberitas

Dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan anak merupakan tugas perkembangan yang harus dicapai pada periode tertentu yang menjadi dasar bagi penguasaan perkembangan pada periode berikutnya, dan tahap perkembangan berdasarkan biologis, didaktis dan psikologis.

## **2. Hakekat Pembelajaran TK**

### **a. Prinsip Pembelajaran TK**

Menurut Depdiknas (2009:4) prinsip pembelajaran di TK adalah :

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak.
- 2) Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- 3) Merangsang munculnya kreatifitas dan inovasi.
- 4) Menyediakan lingkungan yang mendukung proses belajar.
- 5) Mengembangkan kecakapan hidup anak.

- 6) Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada dilingkungan sekitar.
- 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu kepada prinsip perkembangan anak.
- 8) Rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.

Sedangkan menurut Abdulhak dalam Aisyah (2008) prinsip-prinsip pembelajaran di TK adalah :

- 1) Holistik dan terpadu

Pendidikan anak usia dini perlu dilakukan dengan terarah ke pengembangan segera aspek pertumbuhan dan perkembangan serta dilaksanakan secara terinteraksi

- 2) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidikan pada AUD dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan

- 3) Berorientasi pada masyarakat

Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini hendaklah berlandaskan pada nilai-nilai sosial budaya yang berkembang pada masyarakat tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran untuk anak usia TK adalah: harus berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak serta hendaklah menggunakan media yang ada dilingkungan sekitar sehingga anak akan mudah mengenalnya.

### **3. Indikator Pembelajaran TK**

Dalam kurikulum berbasis kompetensi 2004 program pembelajaran di TK disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar, Depdiknas (2004).

Pada bidang pengembangan kemampuan dasar khususnya pada perkembangan fisik motorik mempunyai kompetensi agar anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan dan melatih keberanian.

Tujuan pengembangan fisik motorik untuk merangsang dan melatih motorik kasar dan motorik halus. Menurut Depdiknas (2010: 55) tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak salah satunya adalah mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit dengan capaian perkembangan meniru bentuk serta indikatornya menganyam dengan berbagai media, misalnya: kain perca, daun, sedotan, kertas, pita dan lain-lain.

Berdasarkan ketentuan di atas maka menganyam merupakan salah satu indikator yang dapat mengembangkan motorik halus anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan menulis dan keterampilan lainnya.

#### **4. Motorik Halus**

##### **a. Pengertian Motorik Halus**

Pengertian Motorik Halus menurut Sujiono, dkk (2008) adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan yang menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Depdiknas (2008) Motorik Halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol serta melipat.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

##### **b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus**

Tujuan perkembangan Motorik Halus pada anak usia dini menurut pendapat Sumantri (2005:9) antara lain :

- 1) Mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata

### 3) Mampu mengendalikan emosi

Menurut Sujiono dkk (2008) tujuan pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini diantara lain :

- 1) Mampu melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis kelincuhan dan melatih keberanian
- 2) Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media bahan menjadi suatu karya seni

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan Motorik Halus pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, melatih anak dalam gerakan-gerakan halus, mengkoordinasikan kecepatan keterampilan anak dalam menggunakan bahan menjadi suatu karya.

### **c. Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pendapat Sujiono dkk (2008) karakteristik perkembangan Motorik Halus AUD adalah:

- 1) Menempel
- 2) Mengerjakan *puzzle*
- 3) Mencoblos kertas dengan pensil atau spidol
- 4) Makin trampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi)
- 5) Memasang kancing baju

- 6) Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit)
- 7) Menarik garis lurus, lengkung dan miring
- 8) Melipat kertas.

Menurut Mendiknas (2007:6) karakteristik perkembangan Motorik Halus AUD adalah:

- 1) Dapat mengoles roti dengan mentega
- 2) Dapat mengikat tali sepatu sendiri dengan sedikit bantuan
- 3) Dapat membentuk menggunakan tanah liat atau plastisin
- 4) Membangun menara yang terdiri dari 5-9 balok
- 5) Memegang kertas dengan satu tangan dan mengguntingnya
- 6) Menggambar kepala dan wajah tanpa badan
- 7) Meniru melipat kertas
- 8) Mewarnai gambar
- 9) Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar.

Pendapat tentang karakteristik motorik halus di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Anak Usia Dini banyak melibatkan anggota tubuh terutama tangan dan mata yang sifatnya berupa latihan secara langsung dan bertahap dilakukan dengan berulang-ulang.

#### **d. Prinsip-Prinsip Perkembangan Motorik halus Anak Usia Dini**

Ada beberapa prinsip utama perkembangan motorik halus adalah kematangan, urutan, motivasi, pengalaman dan latihan yang dikemukakan oleh Malina dan Bouchhard dalam Jamaris (2003:9);

##### 1) Kematangan syaraf

Ketika anak lahir memiliki otak sebesar 25% dari berat otak orang dewasa Palipia dalam Jamaris (2003:9). Syaraf-syaraf yang ada dipusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya dalam mengontrol gerakan motorik. Sejalan dengan perkembangan fisik dan usia anak, syaraf-syaraf yang berfungsi mengontrol mengalami proses kematangan *neurologis*. Oleh sebab itu kematangan secara *neurologis* ini merupakan hal yang penting dan berpengaruh pada anak dalam mengontrol gerakan motoriknya.

Usia 5 tahun syaraf-syaraf yang berfungsi untuk mengontrol gerakan motorik sudah mencapai kematangan dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik yang dilakukan anak secara luas. Otot besar mengontrol gerakan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut berkembang lebih cepat dibandingkan dengan otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus diantaranya menggunakan jemari tangan untuk menyusun *puzzle*, menggunting, memegang pensil dan menganyam.

## 2) Urutan

Jamaris (2003:10) mengemukakan bahwa proses perkembangan motorik manusia berlangsung secara berurutan yang terdiri atas urutan pertama yang disebut pembedaan yang mencakup perkembangan secara perlahan dari gerakan motorik kasar yang belum pernah terarah dengan baik kepada motorik kasar dan urutan kedua adalah keterampilan yaitu kemampuan dalam menggabungkan gerakan yang baik seperti berlari dan berhenti.

## 3) Motivasi

Pencapaian kematangan kemampuan motorik anak mengandung arti bahwa anak telah siap untuk melakukan kegiatan yang melibatkan aktifitas motorik. Kematangan motorik ini memotivasi anak untuk melakukan aktivitas motorik halus yang dikenal oleh guru.

## 4) Pengalaman dan latihan

Ketika kematangan motorik anak telah tercapai anak telah tercapai, melibatkan anak secara aktif dalam aktivitas fisik yang ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal.

## **5. Keterampilan Menganyam**

### **a. Pengertian menganyam**

Menurut Rahim (2003:1) menganyam adalah mengatur bilah bambu, daun pandan, daun kelapa atau bahan lain secara tindih menindih dan silang menyilang.

Kurniasih (2007:62) mengemukakan menganyam adalah kegiatan menyusun atau mengatur bahan-bahan yang digunakan seperti bilah daun pandan dan sebagainya secara tindih-menindih dan silang-menyilang

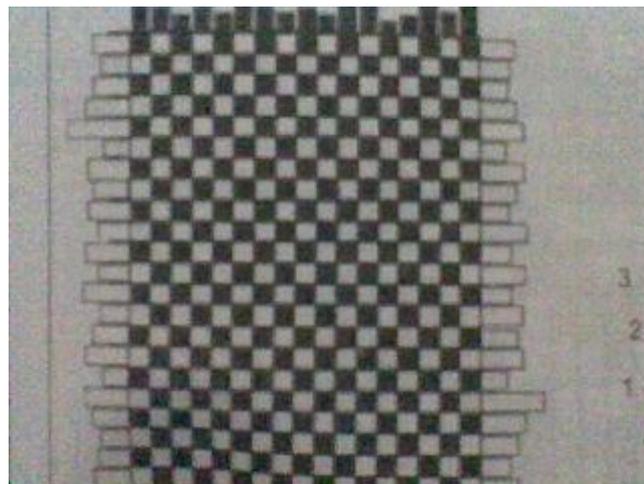
Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan mengatur dan menyusun bahan-bahan yang digunakan untuk menganyam secara tumpang tindih dan silang menyilang. Anyaman adalah hasil karya dua dimensi atau tiga dimensi yang terbuat dari bahan alam atau bahan buatan seperti daun pandan dengan menggunakan beberapa teknik. Kegiatan menganyam ini secara keseluruhan pembuatan menggunakan tangan dan jari-jemari, sehingga dari kegiatan menganyam ini dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

## **b. Teknik Yang Digunakan Dalam Menganyam**

Menurut Duryatmo (2010) ada beberapa teknik yang digunakan dalam menganyam antara lain:

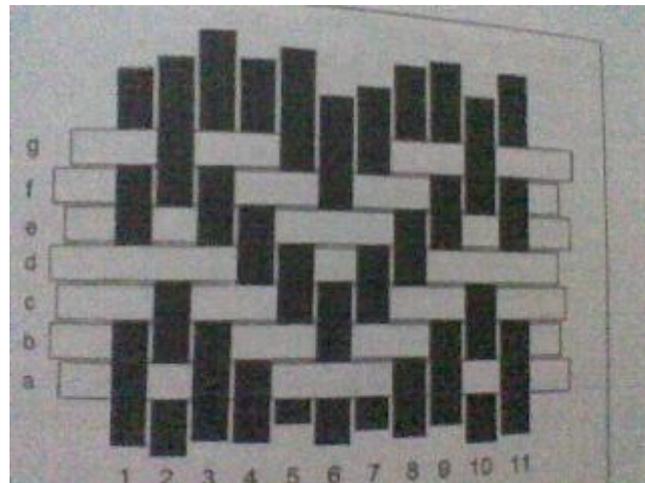
### **1) Anyaman langkah satu-satu**

Teknik menganyaman langkah satu-satu adalah mengambil satu lusi dan meninggalkan satu lusi (pita anyaman arah vertikal) dan bahan anyaman lain yang merupakan pakan (pita anyaman arah horizontal yang dimasukkan diantara lusi-lusi).



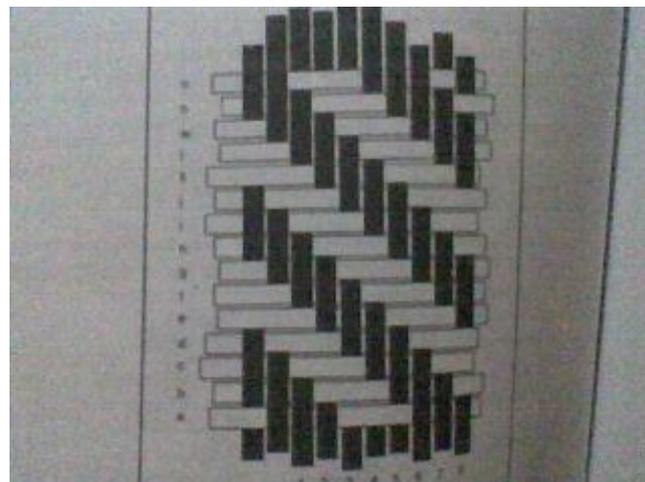
### **2) Anyaman langkah dua-dua**

Teknik menganyam langkah dua-dua tahap pengerjaannya sama dengan teknik langkah satu-satu hanya jumlah pita arah vertikal dan arah horizontal masing-masing yang saling menyusup atau tindih menindih ada 2.



### 3) Anyaman langkah tiga-tiga

Teknik menganyam langkah tiga-tiga sama dengan membuat anyaman langkah satu dan dua-dua, bedanya adalah urutan menganyamnya yang dibalik yaitu pita menganyam arah horizontal melewati atau menindih tiga pita anyaman arah vertikal



Pamadhi, (2009) mengemukakan prinsip pada teknik menganyam semua sama yang membedakan antara alat yang digunakan dan hasil yang berbeda, yaitu terletak pada lama waktu

yang dihasilkannya yang berbeda. Teknik dalam menganyam terdiri dari teknik tradisional yaitu dikerjakan oleh perorangan atau industri rumah tangga yang dikerjakan secara manual, teknik semi modren yaitu kerajinan yang dikerjakan secara perorangan akan tetapi sudah memakai alat untuk menganyam secara masal dan teknik modren adalah proses pengayaman yang dilakukan secara keseluruhan dengan mesin yang serba modren, prinsip kerja hampir sama dengan teknik tradisional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik menganyam yang tepat digunakan dalam pengembangan motorik halus anak adalah teknik tradisional bisa dilakukan dengan teknik anyaman langkah satu-satu maupun sebab teknik menganyam tradisional dilakukan secara langsung dengan tangan dan kelenturan jari-jemari sehingga dengan teknik ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Berkaitan dengan pengembangan motorik halus Hurlock (1978:150) mengemukakan bahwa “Perkembangan motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi”. Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang maka perkembangan motorik halus anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak salah satunya adalah melalui kegiatan menganyam dengan daun pandan. Kegiatan

menganyam dapat dilakukan dengan teknik moderen dan teknik tradisional yang dilakukan secara langsung dengan tangan atau jari-jemari. Dalam pelaksanaanya kegiatan menganyam dengan daun pandan dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus tiga kali pertemuan.

Tujuan dari kegiatan menganyam dengan daun pandan adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam hal koordinasi mata dan tangan dan untuk menggambarkan peningkatan menggunakan kecepatan jari-jari tangan anak, serta untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar pengembangan motorik halus anak.

**c. Jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK**

Pamadhi, (2009:6.11) mengatakan jenis bahwa anyaman yang dapat digunakan adalah :

1) Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaanya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik.

2) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman.

### 3) Karet

Karet sebagai anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan kerajinan anyaman.

### 4) Kain

Selain menggunakan kertas, plastik, karet untuk kegiatan menganyam juga dapat digunakan bahwa dari kain.

### 5) Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara.

### 6) Daun kelapa (janur)

Penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak untuk membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran/motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lain-lain.

### 7) Daun pandan

Agar dapat digunakan sebagai bahan anyaman daun pandan harus diserat, sehingga, menjadi lebih kecil (sesuai dengan ukuran yang diinginkan) dan harus dikeringkan terlebih dahulu dengan cara dijemur.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Salma (2009) tentang meningkatkan kemampuan Motorik Halus melalui menjelujur dengan menggunakan Strimin besar bagi Anak Tuna Grahita sedang SLB Negeri Pembina Pakan Baru, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak terutama menggerakkan jari-jari tangannya

Yarti (2009) dalam penelitian tindakan kelas tentang peningkatan Motorik Halus anak melalui membuat dengan jumputan di TK Satu Atap Padang Sarai Lubuk Sikaping. Hasilnya kemampuan anak dalam membuat memikat.

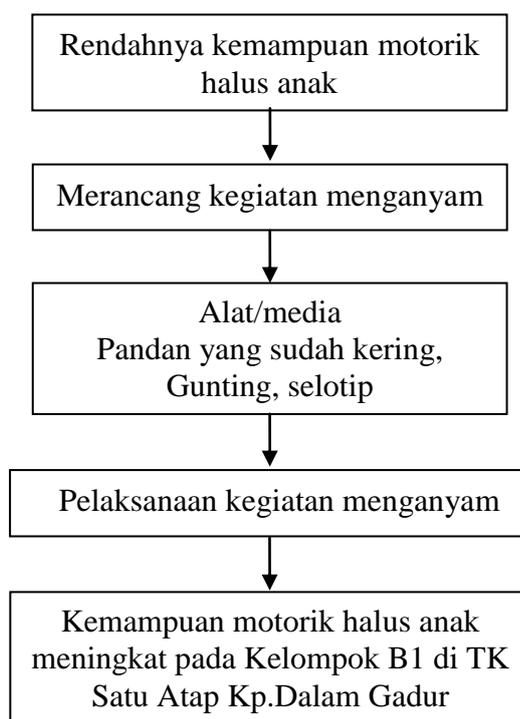
Jadi persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak, sedangkan perbedaannya adalah bagi Salma dan Yarti kegiatannya melalui menjelujur menggunakan strimin dan membuat dengan jumputan, sementara peneliti melakukan menganyam dengan daun pandan.

## **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan motorik halus anak di TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur terlihat rendah dalam kegiatan menulis, maka peneliti merancang suatu kegiatan menganyam dengan menggunakan alat/media daun pandan yang sudah kering. Setelah alat/media sudah disediakan, anak melaksanakan kegiatan menganyam dengan daun pandan tersebut, sehingga dengan

melakukan kegiatan menganyam tersebut, motorik halus anak pada kelompok B1 di TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur meningkat.

Jadi kesimpulannya, bahwa melalui kegiatan menganyam dengan daun pandan akan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur.



Bagan 1

### **Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis penelitian ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan daun pandan di TK Satu Atap Kampung Dalam Gadur.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, kegiatan menganyam dengan daun pandan merupakan salah satu cara yang sangat tepat karena kegiatan ini lebih bervariasi dan lebih menyenangkan dimana kelenturan jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan terlatih dengan baik.
2. Peningkatan kemampuan motorik halus dalam hal kecepatan koordinasi mata dan tangan anak dalam kegiatan menganyam semakin meningkat dari siklus I ke siklus II, ini dapat dilihat persentase hasil rata-rata pada siklus I masih rendah dari hasil belajar yang diharapkan dan pada siklus II peningkatannya menunjukkan hasil yang meningkat.
3. Peningkatan kemampuan motorik halus dalam hal kelenturan jari jemari tangan anak dalam menganyam dengan daun pandan pada siklus I menunjukkan hasil yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah dilakukan siklus II persentase hasil peningkatan menunjukkan hasil yang lebih meningkat dari siklus I.
4. Peningkatan hasil belajar motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menganyam dengan daun pandan pada siklus I menunjukkan hasil persentase yang belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu jauh di bawah rata-rata, kemudian setelah pelaksanaan pengembangan motorik

halus anak dalam kegiatan menganyam menunjukkan peningkatan yang signifikan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa kegiatan menganyam dengan daun pandan kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan. Oleh sebab itu sebaiknya kegiatan menganyam dengan daun pandan ini dapat dilaksanakan di lembaga PAUD atau di TK sesering mungkin dan terus menerus dengan hasil yang bervariasi.

Kegiatan menganyam dengan daun pandan ini bisa dilakukan pada setiap tema dan dilaksanakan pada kegiatan inti atau kegiatan di area dan kegiatan di sebta (sentra seni). Kegiatan menganyam dengan daun pandan ini dapat dilakukan oleh guru dengan terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang, menyiapkan alat-alat atau bahan daun pandan yang menarik sehingga kegiatan menganyam dengan daun pandan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai persiapan menulis dan keterampilan hidup lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan motorik halus anak yaitu dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak untuk mengembangkan motorik halusnya, seperti dengan melakukan kegiatan menganyam yang lebih bervariasi dengan pola dan teknik sederhana, sehingga anak menjadi aktif dan kreatif dan mampu menciptakan hasil karya yang bagus dan menarik.
2. Bagi Guru TK diharapkan dapat mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam dengan daun pandan ini, karena kegiatan ini dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Sehingga anak menjadi aktif dan kreatif dan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang motorik halus anak.
3. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kearah yang lebih baik dan dapat menciptakan yang lebih bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. U.T
- Depdiknas.2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta
- \_\_\_\_\_2007 *Pedoman Pembelajaran Fisik Motorik di TK* Jakarta. Depdiknas
- \_\_\_\_\_2008. *Pengembangan Motorik Halus Di TK*. Jakarta
- \_\_\_\_\_2009. *Pendekatan Sentra Dan Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini TK* . Jakarta
- \_\_\_\_\_ 2010 *Kurikulum Taman Kanak-Kanak* Jakarta
- Duryatmo Sardhi. 2010. *Wirausaha Kerajinan Bambu*. Jakarta.
- Graha Oho.1990.*Berbagai Motif Anyaman Bandung Angkasa*
- Hurlock,Elizabeth B.1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga
- Haryadi, Moh, 2009 *Statistik Pendidikan* Jakarta Prestasi Pustaka Raja
- Hartati, Sofia. 2007. *How to be a Good Teacher And To Be A Good Mother*. Jakarta: Enno
- [http://arifuddin\\_propsoal\\_ptk.blogspot.com/2011/07.peningkatan\\_motorik\\_halus.html](http://arifuddin_propsoal_ptk.blogspot.com/2011/07.peningkatan_motorik_halus.html).
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: UNJ
- Kurniasih. 2007. *Aneka Kerajinan Tali*. Bandung.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Masitoh, Dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Universitas Terbuka
- Minarsih,1991.*Macam-macam Anyaman Pita Padang*: FBSS IKIP Padang
- Pamadhi, Hajar Dkk. *Seni Keterampilan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumatri, 2005 *Pengembangan Keterampilan motorik AUD* Jakarta Deppennas
- Sujiono, Bambang, Dkk (2008) *Metode Pengembangan Fisik*, UT
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.